

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masa remaja dapat dimaknai sebagai periode perkembangan yang krusial dan menjadi penentu dalam perjalanan hidup individu. Pada tahap ini, individu mengalami transformasi biologis, psikologis, dan sosial yang terjadi secara simultan. Perubahan fisik yang muncul terutama pada awal masa remaja turut mempengaruhi sikap dan perilaku individu, sehingga mendorong terjadinya peninjauan ulang terhadap nilai-nilai yang sebelumnya dianut. Kondisi tersebut menandai remaja sebagai fase transisi, di mana individu kerap mengalami kebingungan peran serta ketidakpastian status. Remaja tidak lagi dapat dikategorikan sepenuhnya sebagai anak-anak, namun juga belum berperan secara utuh sebagai orang dewasa. Meskipun demikian, situasi ketidakjelasan ini memberikan ruang positif bagi remaja untuk menggeluti berbagai gaya hidup, membentuk pola perilaku, nilai, serta karakter yang dirasa sesuai dengan dirinya (B. Hurlock, 1997). Dalam masa transisi tersebut, pembentukan identitas diri, nilai personal, serta orientasi moral mulai berkembang. Lingkungan sosial juga sangat berpengaruh pada masa transisi tersebut, khususnya melalui kelompok teman sebaya (Santrock, 2019).

Pada fase remaja pertengahan hingga akhir, pusat interaksi sosial cenderung teralihkan dari keluarga ke teman sebaya. Hubungan dengan teman sebaya menjadi semakin intens, baik dari segi frekuensi pertemuan maupun kedekatan secara emosional. Studi pada bidang perkembangan remaja mengungkapkan bahwa memasuki masa remaja, waktu yang dihabiskan individu bersama dengan teman sebaya cenderung lebih intens dibandingkan dengan bersama keluarga. Kondisi tersebut pada akhirnya mengakibatkan peningkatan sensitivitas terhadap stimulasi terhadap teman sebaya, sekaligus berpengaruh terhadap timbulnya perilaku berisiko pada remaja (Albert et al.,

2013). Kondisi tersebut secara tidak langsung menjadikan teman sebaya sebagai agen sosialisasi yang sangat dominan dalam kehidupan remaja.

Tingginya frekuensi interaksi dengan teman sebaya meningkatkan peluang remaja terpapar norma, tuntutan, serta pengaruh kelompok, sehingga kondisi tersebut dapat memperkuat tekanan sosial yang dirasakan. Menurut pandangan (Brown & Larson, 2009), tekanan teman sebaya dapat muncul dalam berbagai bentuk meliputi ajakan, dorongan tidak langsung, hingga rasa takut dikucilkan apabila tidak mengikuti norma kelompok. Dalam konteks remaja, tekanan ini kerap mempengaruhi pengambilan keputusan, terutama ketika remaja belum memiliki kontrol diri dan keteguhan nilai yang matang. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *peer pressure* berkaitan positif dengan perilaku disruptif atau menyimpang pada remaja sekolah menengah. Artinya semakin besar tekanan sosial yang dirasakan, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan remaja melakukan tindakan yang menentang norma sosial yang berlaku (Ulum et al., 2024).

Teman sebaya sebagai *peer group* turut memainkan peran penting dalam dinamika kenakalan remaja. Penelitian di bidang pendidikan menunjukkan bahwa teman sebaya tidak hanya dapat menimbulkan pola perilaku negatif bagi remaja, melainkan juga dapat mendukung pembentukan kebiasaan positif melalui pengelolaan yang tepat. (Rahmasari et al., 2024) mendapatkan hasil adanya keterkaitan yang kuat antara karakteristik kelompok teman sebaya dengan kenakalan remaja, salah satunya melalui faktor identitas kelompok, tekanan norma sosial, serta konformitas yang turut berkontribusi terhadap penyimpangan yang terjadi pada kalangan remaja.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui *Office of Juvenile Justice and Delinquency Prevention* atau OJJDP pada tahun 2022, tercatat sebanyak 549.500 kasus kenakalan remaja yang diajukan ke pengadilan anak dan 85% diantaranya dirujuk oleh penegak hukum. Pada tahun 2022, 134.900 kasus kenakalan remaja melibatkan penahanan sementara anak muda menunggu putusan pengadilan (Delinquency Prevention, 2022).

Fenomena tekanan sosial teman sebaya yang mendorong perilaku negatif pada remaja menjadi perhatian penting dalam ranah pendidikan, terutama pada tahapan menengah kejuruan seperti SMK Negeri 52 Jakarta. Siswa SMK yang berada pada usia 15 hingga 20 tahun tidak hanya menghadapi tuntutan akademik serta persiapan masa depannya, tetapi juga perkembangan sosial yang kompleks (B. Hurlock, 1997). Apabila tekanan teman sebaya tidak diimbangi dengan keterampilan sosial yang memadai seperti ketegasan diri dan keterampilan pengambilan keputusan yang baik, remaja akan berpotensi melakukan penyesuaian diri dengan kelompok teman sebaya tanpa memperdulikan apakah perilaku tersebut melanggar aturan atau tidak, hanya demi memperoleh penerimaan dari kelompok pertemanannya.

Periode remaja merupakan fase erat dengan tantangan perkembangan, di mana individu mulai membangun jati diri sekaligus menghadapi berbagai pengaruh eksternal, termasuk tekanan sosial dari lingkungan pertemanan. Tekanan teman sebaya seringkali dipandang sebagai salah satu faktor dominan yang mendorong keterlibatan siswa dalam perilaku kenakalan. Tekanan ini dapat berupa ajakan langsung, intimidasi, maupun keinginan dari dalam diri individu untuk tetap diterima dalam kelompok (Brown & Larson, 2009). Mengingat pentingnya masa remaja sebagai tahapan pembentukan karakter individu, memahami hubungan tekanan sosial teman sebaya terhadap kenakalan remaja menjadi hal yang penting untuk menemukan solusi yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara tekanan sosial teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMK Negeri 52 Jakarta secara mendalam. Pemahaman yang komprehensif terhadap hubungan tersebut diharapkan mampu memberikan masukan bagi sekolah dan orang tua dalam upaya pencegahan kenakalan remaja, sekaligus menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan remaja secara positif, khususnya di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian Pendidikan Kewarganegaraan di lingkungan sekolah (*civic schools*), khususnya dalam memahami faktor sosial yang mempengaruhi pembentukan karakter serta perilaku siswa. Dengan meneliti hubungan tekanan sosial teman sebaya dan kenakalan remaja di lingkungan SMK, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian kewarganegaraan terkait pendidikan karakter, kesadaran hukum, serta pembentukan sikap demokratis di kalangan remaja. Selain itu, temuan penelitian ini memiliki harapan dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan sebagai upaya perancangan strategi pembelajaran serta kebijakan sekolah yang memenuhi nilai efektivitas dalam membangun kesadaran hukum serta moral siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Intensitas interaksi siswa dengan teman sebaya di lingkungan sekolah relatif tinggi;
2. Adanya tekanan sosial teman sebaya yang dialami oleh remaja dalam lingkungan pertemanan;
3. Munculnya perilaku kenakalan remaja yang diduga berkaitan dengan dinamika pergaulan teman sebaya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dengan menjadikan siswa SMK Negeri 52 Jakarta sebagai subjek penelitian, penelitian berfokus pada hubungan antara tekanan sosial teman sebaya dengan kenakalan remaja. Penelitian ini membatasi tekanan sosial teman sebaya pada pengaruh yang dirasakan siswa dalam interaksi pertemanan di lingkungan sekolah. Kenakalan remaja dibatasi pada penyimpangan yang muncul sebagai respon terhadap

lingkungan pertemanan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2025 dengan lokasi penelitian yang terfokus di lingkungan SMK Negeri 52 Jakarta.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan di bagian sebelumnya, pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat hubungan antara tekanan sosial teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMKN 52 Jakarta?"

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis berdasarkan hasil penelitian ini adalah untuk menambah serta memperdalam khazanah keilmuan mengenai tekanan sosial teman sebaya dan kenakalan remaja, terutama dalam konteks siswa SMKN 52 Jakarta. Temuan penelitian diharapkan dapat memperkuat pengembangan teori dalam bidang psikologi sosial dan pendidikan yang membahas dinamika perilaku remaja. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi landasan empiris dalam mengkaji hubungan antara tekanan sosial dan kenakalan remaja dalam konteks lingkungan sekolah secara lebih lanjut, sekaligus menjadi rujukan secara akademik bagi penelitian selanjutnya di masa mendatang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat bagi guru dengan menambah pemahaman mengenai faktor-faktor sosial yang mempengaruhi perilaku siswa, khususnya tekanan dari teman sebaya. Dengan memahami dinamika tersebut, guru dapat lebih efektif dalam memberikan bimbingan, membentuk karakter siswa, dan mengembangkan strategi pencegahan kenakalan remaja. Guru juga

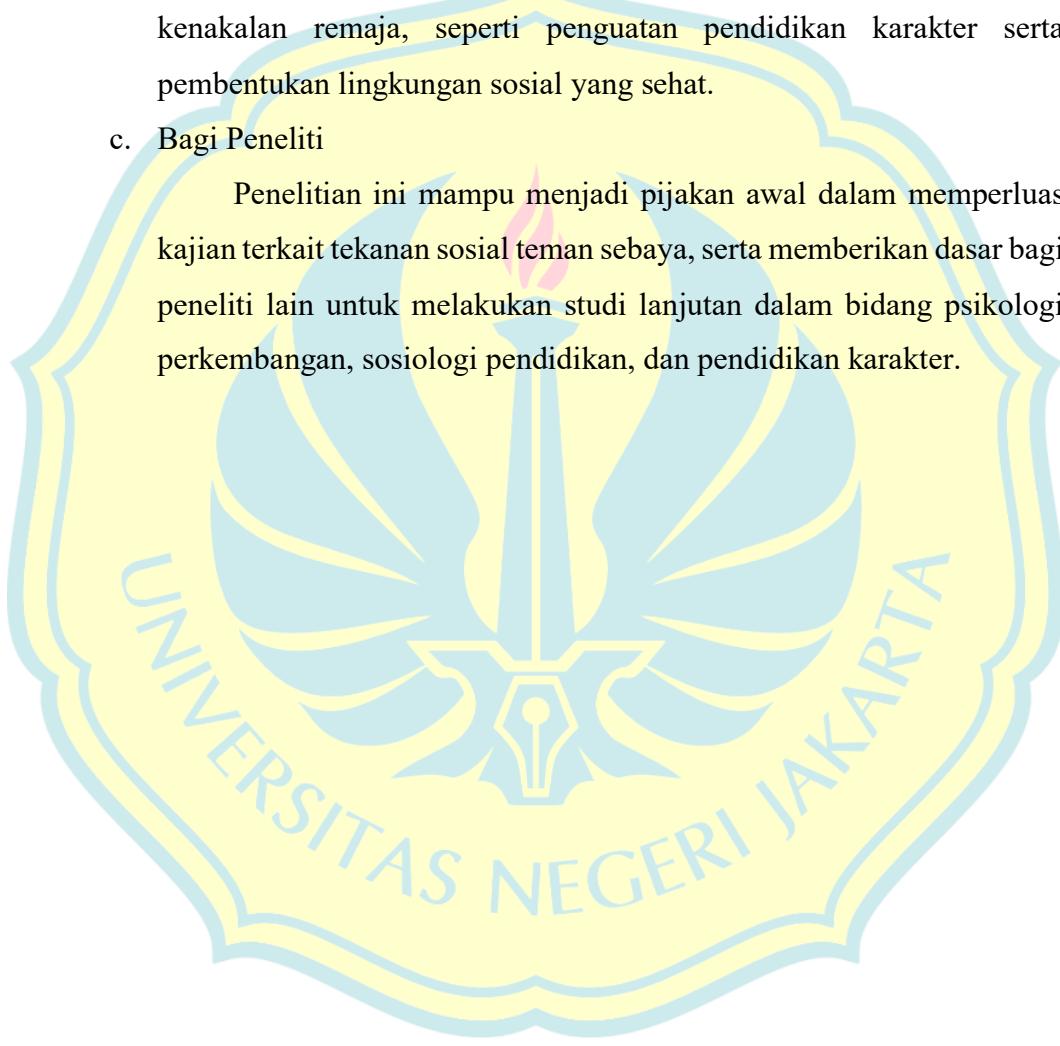
dapat merancang kegiatan yang lebih mendukung pengembangan sikap positif di kalangan siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam merancang kebijakan maupun program sekolah yang berorientasi pada pencegahan kenakalan remaja, seperti penguatan pendidikan karakter serta pembentukan lingkungan sosial yang sehat.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini mampu menjadi pijakan awal dalam memperluas kajian terkait tekanan sosial teman sebaya, serta memberikan dasar bagi peneliti lain untuk melakukan studi lanjutan dalam bidang psikologi perkembangan, sosiologi pendidikan, dan pendidikan karakter.



*Intelligentia - Dignitas*